

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, berkembang sejumlah pandangan tentang siswa, beberapa di antaranya mengidentifikasi siswa sebagai belum dewasa dan karena itu membutuhkan instruksi, pelatihan dan bimbingan orang dewasa atau pendidik untuk membawa anak-anak menjadi dewasa. Ada juga yang beranggapan bahwa siswa adalah manusia yang memiliki kualitas atau potensi untuk berkembang. Kecocokan atau potensi ini meliputi akal, hati dan jiwa yang bila diberdayakan dengan baik akan membuat seseorang beriman kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Pendidikan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengatur bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompetensi dan membentuk kepribadian serta peradaban 'negara yang berkualitas' dalam rangka pembangunan nasional. adalah pendidikan kehidupan dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, bertaqwa, bermartabat, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.<sup>3</sup>



Pengelolaan peserta didik merupakan sistem yang sangat diperlukan disetiap lembaga pendidikan, karena sudah menjadi salah satu substansi

---

<sup>2</sup> Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Ihya Al- Arabiya (jurnal pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab), Vol. 3, No. 2, 2017

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional

pengelolaan pendidikan yang menduduki posisi strategis dikarenakan menjadi pusat pelayanan pendidikan.<sup>4</sup> Pengelolaan peserta didik tidak hanya tentang “pendataan peserta didik”, namun semua yang berkaitan dengan layanan peserta didik meliputi, aspek aspek yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat.<sup>5</sup>

Pengelolaan peserta didik merupakan pengaturan terhadap peserta didik sejak peserta didik masuk sampai peserta didik lulus, artinya tidaknya hanya tentang pendataan mengenai peserta didik tapi lebih ke proses bagaimana untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan peserta didik guna untuk meningkatkan kepuasan layanan pendidikan bagi peserta didik, oleh karena itu, kegiatan peserta didik bertujuan untuk mengatur semua kegiatan peserta didik agar bisa menunjang dan mengarah kepada pencapaian kompetensi individual peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditentukan oleh masing-masing sekolah.<sup>6</sup> Peserta didik merupakan insan yang berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sebaik mungkin, baik yang berkenaan dengan individualismenya, sosialnya, aspirasinya kebutuhannya, dan potensinya. Oleh karena itu, semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan.<sup>7</sup>

Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu

---

<sup>4</sup> Ari Sulistiowati dan Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS-DIK)*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019, hlm.1

<sup>5</sup> Ari Sulistiowati dan Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik*, 2019 hlm.1

<sup>6</sup> Ari Sulistiowati dan Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik*, 2019 hlm.8

<sup>7</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat 16

yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas serta memantapkan kepribadian peserta didik agar mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Layanan pendidikan sudah seharusnya memusatkan pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan diluar kelas seperti pendaftaran, pengenalan, dan layanan individual seperti pengembang kemampuan, kebutuhan, dan minat sampai dia matang disekolah.<sup>9</sup> Melihat sangat pentingnya pengelolaan peserta didik ini, seharusnya pengelolaan peserta didik menjadi layanan pendidikan yang di prioritaskan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Melihat era globalisasi yang diimbangi dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak siswa yang takut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memilih untuk segera pulang. Banyak yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Beberapa dari mereka bahkan tidak langsung pulang tetapi bermain game online di rumah teman atau beberapa tempat. Bahkan ada siswa yang mengisi waktu luang sepulang sekolah dengan merokok, nongkrong dan semacamnya.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peserta didik memang sudah seharusnya mempunyai wadah atau tempat untuk mereka mengeksplor bakat, minat dan kreatifitas mereka. Bakat minat merupakan fitrah yang dimiliki setiap dan sudah



---

<sup>8</sup> Ari Sulistiowati dan Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik*, 2019 hlm.1

<sup>9</sup> Ari Sulistiowati dan Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik*, 2019 hlm.8

<sup>10</sup>Saputri dan Sa'adah, *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Desember 2021 hlm. 174

seharusnya dikembangkan guna untuk pengalaman belajar peserta didik untuk bekal mereka di kehidupan masa depan kelak. Melihat fenomena ini memang masih ada beberapa lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan perkembangan bakat minat peserta didik. Imbasnya tidak hanya kepada peserta didik, tapi lembaga pendidikan itu sendiri juga terkena imbasnya. Semisal, kurangnya kegiatan diluar jam pelajaran dikelas seperti ekstrakurikuler, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan minimnya prestasi peserta didik di non akademik.

Oleh karena itu, sekolah harus berperan aktif dan kreatif untuk dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus di luar jam sekolah dan layanan bimbingan sekolah yang membantu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakatnya melalui kegiatan kreatif yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik yang berkompeten di sekolah.<sup>11</sup>

Mengingat prinsip di atas, lembaga pendidikan selalu berupaya mengembangkan minat dan bakat terpendam dari siswa. Sekolah dapat menjadi forum atau fasilitator dengan memberikan kesempatan untuk membina potensi dan minat siswa. Sekolah juga membutuhkan guru untuk membimbing pengembangan potensi dan minat siswa. Peran pengawas dalam proses ini membantu anak-anak tetap termotivasi, menjadi salah satu lembaga pendidikan,



---

<sup>11</sup> Saputri dan Sa'adah, *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Desember 2021 hlm. 174

dan memastikan bahwa bakat dimanfaatkan dengan baik dan tidak disia-siakan.<sup>12</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang terletak di kota Mojokerto, dalam pengembangan bakat dan minat para peserta didik disekolah tersebut, terdapat 29 ekstrakurikuler aktif yang bisa diikuti oleh para peserta didik. Di Sekolah Menengah Atas N 2 Mojokerto juga menganjurkan seluruh para peserta didik untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan harapan supaya bakat dan minat yang dimiliki oleh para peserta didik bisa berkembang dengan baik dan optimal sehingga menghantarkan mereka ke prestasi sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan harapan yang diinginkan mengenai peserta didik yang memiliki bakat dan minat, tentunya diperlukan upaya yang maksimal mengenai manajemen pengembangan pendidikan yang tepat untuk peserta didik yang memiliki bakat dan minat khusus agar prestasi dengan optimal. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mengungkapkan bagaimana pengelolaan peserta didik mengenai bakat minat peserta didik dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai pengelolaan peserta didik mengenai bakat minat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto. Oleh karena penelitian



---

<sup>12</sup> Saputri dan Sa'adah, *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Desember 2021 hlm. 175

ini mengambil judul:” Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto”

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan bakat dan minat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto?

## C. Tujuan Penulisan

Peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto.



## D. Manfaat penulisan

### 1. `Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi dan khazanah ilmu pengetahuan dibidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya mengenai Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan yang bermanfaat bagi pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto sebagai informasi untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik.

#### b. Bagi kampus IKHA

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau bahkan masukan tambahan bagi lembaga dalam menyikapi masalah pengembangan bakat dan minat bagi peserta didik.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan baru yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi referensi untuk bahan pembelajaran dan kajian ilmu pendidikan dan organisasi.

